

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKTIF BERBASIS DISKUSI TERHADAP KETERAMPILAN KOLABORASI DAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Abimanyu Bagus Tri Prastio¹, Dumiyati²

Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Indonesia ^{1,2}

abimanyubagus761@gmail.com¹, dumiyati65@gmail.com²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pembelajaran aktif dengan metode diskusi meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi siswa dalam mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Singgahan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan *quasi experimental design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI dari SMA Negeri 1 Singgahan, yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi, dokumentasi, eksperimen, dan observasi. Instrumen penelitian meliputi tes kemampuan berpikir kritis dan lembar observasi untuk mengevaluasi kemampuan kolaborasi. Analisis melibatkan pengujian normalitas, pengujian homogenitas, *Wilcoxon Signed Rank Test*, dan *Mann-Whitney U Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran aktif dengan metode diskusi secara efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi di antara siswa. Perbedaan yang signifikan yang diamati antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan mendukung kesimpulan ini. Pembelajaran aktif dengan metode diskusi mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dan keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran ekonomi.

Kata Kunci: *pembelajaran aktif, metode diskusi, keterampilan kolaborasi, berpikir kritis, pembelajaran ekonomi*

PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern menuntut siswa untuk membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis secara kritis dan bekerja sama dalam kelompok. Keterampilan ini termasuk dalam kelompok penting yang dikenal sebagai 4C (*Critical Thinking, Collaboration, Creativity, dan Communication*), yang berarti Berpikir Kritis, Kolaborasi, Kreativitas, dan Komunikasi. Tidak cukup bagi siswa untuk hanya menghafal informasi; mereka juga harus mampu berpikir mendalam, menilai apa yang mereka pelajari, dan bekerja sama untuk memecahkan masalah. Akibatnya, strategi pengajaran di sekolah harus dibentuk untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi melalui kegiatan yang menyenangkan, praktis, dan interaktif.

Namun demikian, realitas di banyak lingkungan pendidikan, terutama di sekolah menengah atas, masih cenderung pada pendekatan tradisional yang berpusat pada guru. Akibatnya, siswa seringkali hanya bertindak sebagai penerima pengetahuan pasif, dengan guru sebagai otoritas utama dalam mata pelajaran tersebut. Hal ini telah menyebabkan perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi mereka yang kurang ideal. Situasi ini didukung oleh penelitian Fitriani dan Suryani (2023), yang mengamati bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran tetap minimal karena strategi yang digunakan tidak cukup merangsang partisipasi aktif dan berpikir kritis. (Sa et al., 2022) Temuan dari survei PISA tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa Indonesia masih di bawah rata-rata negara-negara OECD. Pada tahun 2023, informasi serupa diberikan

oleh Pusmenjar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang melaporkan bahwa sejumlah besar siswa SMA mengalami kesulitan menerapkan konsep ke konteks dunia nyata, khususnya pada mata pelajaran yang membutuhkan analisis dan kolaborasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang digunakan di sekolah belum cukup efektif dalam menumbuhkan keterampilan yang dibutuhkan untuk abad ke-21. Masalah ini dapat diatasi dengan melibatkan pembelajaran aktif yang mencakup percakapan. Menurut Bonwell dan Eison (1991), pembelajaran aktif melibatkan siswa mempertimbangkan perilaku mereka daripada hanya memperhatikan penjelasan guru. Dengan menggunakan pendekatan diskusi, siswa terlibat dalam pembelajaran dengan berbagi ide, mengajukan pertanyaan, mengungkapkan pendapat mereka, dan berkolaborasi untuk menemukan solusi. Akibatnya, latihan ini meningkatkan pemikiran kritis dengan mendorong kolaborasi dan kemampuan komunikasi serta dengan menganalisis dan mendiskusikan ide-ide. (Wibowo et al., 2025)

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode diskusi efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi siswa. Penelitian (Januaripin, 2023) menunjukkan bahwa metode diskusi mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui proses argumentasi dan analisis. Selain itu, penelitian (Mduwile & Goswami, 2024) menyatakan bahwa pembelajaran aktif berbasis diskusi dapat meningkatkan kerja sama kelompok dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Penelitian lain oleh (Pendidikan & Dan, 2024). juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif berbasis diskusi berdampak positif terhadap hasil belajar dan keterampilan sosial siswa. Namun, (Maulidi et al., 2025) menemukan bahwa efektivitas diskusi dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran dan keterlibatan aktif siswa. Strategi pembelajaran telah mulai menggabungkan pembelajaran aktif melalui diskusi, seperti yang terlihat dari pengamatan awal di SMA Negeri 1 Singgahan. Namun, partisipasi siswa dalam debat ini tidak merata, dengan sebagian memilih untuk tetap diam sementara yang lain berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Lebih lanjut, sesi diskusi biasanya menekankan pemahaman materi, yang menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa kurang berkembang. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan kolaborasi dan berpikir kritis pada siswa, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi harus ditingkatkan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Singgahan, proses pembelajaran telah mengarah pada penerapan pembelajaran aktif melalui metode diskusi. Namun, partisipasi siswa dalam diskusi belum seenuhnya maksimal karena masih terdapat siswa yang pasif dalam menyampaikan pendapat dan bekerja sama dalam kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi masih memerlukan penguatan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan kemampuan berpikir kritis siswa. Kesenjangan antara teori dan pembelajaran nyata di sekolah diungkapkan dalam tinjauan ini. Terlepas dari kenyataan bahwa pendekatan diskusi idealnya harus meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi siswa, penggunaannya di kelas belum ideal. Akibatnya, tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah penggunaan teknik pembelajaran aktif berbasis diskusi di SMA Negeri 1 Singgahan berhasil dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi siswa dalam bidang ekonomi.

METODE

Teknik kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kerangka kerja kuasi-eksperimental. Di SMA Negeri 1 Singgahan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana pembelajaran aktif yang menggunakan metode diskusi mempengaruhi kemampuan kolaborasi dan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Ekonomi. Teknik penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest* dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan di kelas sebelas SMA Negeri 1 Singgahan pada tahun ajaran 2025/2026. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling*. Pembelajaran aktif melalui pendekatan diskusi diberikan kepada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol menerima praktik pembelajaran konvensional yang banyak digunakan oleh guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengukur keterampilan kolaborasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan *pretest* dan *posttest*. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung penelitian seperti daftar siswa dan kegiatan pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi formulir observasi untuk keterampilan kolaborasi dan pertanyaan untuk menilai kemampuan berpikir kritis. Indikator keterampilan kolaborasi mencakup kolaborasi, akuntabilitas, pembagian peran, pengambilan keputusan bersama, dan saling ketergantungan. Di sisi lain, indikator keterampilan berpikir kritis meliputi pemahaman, analisis, penilaian, deduksi, klarifikasi, dan strategi pemecahan masalah. Sebelum diimplementasikan, instrumen penelitian tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya. Metode pemeriksaan data diterapkan dengan menggunakan pengecekan normalitas dan homogenitas sebagai langkah-langkah yang diperlukan sebelum analisis. Karena data dari penelitian tidak sepenuhnya mengikuti distribusi normal, pemeriksaan dilanjutkan dengan metode nonparametrik. Secara khusus, *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk menemukan perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan untuk setiap kelas, sedangkan *Mann-Whitney U Test* digunakan untuk membandingkan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi seberapa efektif pembelajaran aktif melalui teknik diskusi dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi dan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Singgahan. Penelitian ini mencakup kelas eksperimen dan kelas kontrol serta menggunakan *pretest* dan *posttest*. Sebelum pengujian hipotesis, data penelitian yang dikumpulkan menjalani uji normalitas dan homogenitas untuk memenuhi persyaratan analisis data. Hasil dari uji prasyarat ini menunjukkan bahwa beberapa data penelitian tidak mengikuti distribusi normal; oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan metode nonparametrik, khususnya *Wilcoxon Signed Rank Test* dan *Mann-Whitney U Test*.

Hasil Keterampilan Kolaborasi

Setelah menerapkan pembelajaran aktif dengan pendekatan diskusi, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar daripada kelas kontrol, seperti yang terlihat dari kemampuan kolaborasi siswa. Kemajuan ini terlihat jelas dalam cara siswa bekerja sama,

bertanggung jawab, membagi tugas, mengambil keputusan bersama, dan saling mengandalkan satu sama lain sepanjang proses pembelajaran.

Tabel 1. Rata-Rata Keterampilan Kolaborasi Siswa

Kelas	Pretest	Posttest	Keterangan
Eksperimen	13,85	16,42	Mengalami peningkatan
Kontrol	14,10	14,68	Peningkatan rendah

Berdasarkan Tabel 1, kemampuan kolaborasi siswa pada kelas eksperimen meningkat dari 13,85 menjadi 16,42 setelah penerapan pembelajaran aktif melalui diskusi. Sebaliknya, kelas kontrol hanya mengalami sedikit peningkatan, yaitu dari 14,10 menjadi 14,68.

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Keterampilan Kolaborasi

Kelas	Z	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Eksperimen	-4,281	0,000	Terdapat peningkatan signifikan
Kontrol	-1,104	0,269	Tidak terdapat peningkatan signifikan

Wilcoxon Signed Rank Test untuk kelas eksperimen menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2, yang mengindikasikan perubahan yang cukup besar antara sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik diskusi dalam pembelajaran aktif dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berkolaborasi. Sebaliknya, skor signifikansi kelas kontrol sebesar $0,269 > 0,05$ menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan kolaborasi pada kelas kontrol tidak signifikan secara statistik.

Tabel 3. Hasil Uji Mann-Whitney Keterampilan Kolaborasi

Data	Mann-Whitney U	Z	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Posttest Keterampilan Kolaborasi	196,500	-4,735	0,000	Terdapat perbedaan signifikan

Hasil *Mann-Whitney U Test*, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3, menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang mengindikasikan adanya variasi kemampuan kolaborasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan. Oleh karena itu, teknik diskusi terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa melalui pembelajaran aktif.

Hasil Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam kelas eksperimen meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka setelah menerapkan teknik pembelajaran aktif dengan diskusi. Peningkatan ini terlihat jelas dalam kemampuan mereka untuk menilai isu, mengartikulasikan sudut pandang mereka, menilai berbagai perspektif, dan mencapai kesimpulan yang tepat selama pengalaman pendidikan.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Kemampuan Berpikir Kritis

Kelas	Z	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Eksperimen	-4,281	0,000	Terdapat peningkatan signifikan
Kontrol	-1,104	0,269	Tidak terdapat peningkatan signifikan

Wilcoxon Signed Rank Test, yang hasilnya ditunjukkan pada Tabel 4, menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa terapi, yang berupa pembelajaran aktif dengan menggunakan teknik diskusi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kelas kontrol, di sisi lain, memiliki nilai signifikansi 0,269, yang lebih tinggi dari 0,05, menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol tidak signifikan secara statistik.

Tabel 5. Hasil Uji Mann-Whitney Kemampuan Berpikir Kritis

Data	Mann-Whitney U	Z	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Posttest Kemampuan Berpikir Kritis	196,500	-4,735	0,000	Terdapat perbedaan signifikan

Berdasarkan Tabel 5, hasil *Mann-Whitney U Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dengan metode diskusi efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran aktif signifikan meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama. Saat berpartisipasi dalam diskusi kelompok, siswa lebih terlibat dalam kegiatan kooperatif, mengungkapkan sudut pandang mereka, dan mengambil bagian dalam pengambilan keputusan bersama. Pengalaman pendidikan yang mendorong interaksi siswa mengarah pada suasana yang lebih merangsang yang mendukung pertumbuhan keterampilan kolaborasi yang efektif. Peningkatan keterampilan kolaborasi pada kelas eksperimen terlihat jelas selama sesi pembelajaran. Siswa menunjukkan peningkatan inisiatif dalam menyuarakan pemikiran mereka, menghargai perspektif teman sekelas mereka, dan berkolaborasi secara efektif dalam

tugas kelompok. Sebaliknya, kelas kontrol menunjukkan kecenderungan partisipasi pasif, karena pendekatan pengajaran tetap berfokus pada instruktur.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Peter Mduwile dan Dulumoni Goswami pada tahun 2024. Mereka menunjukkan bahwa diskusi dalam pembelajaran aktif dapat meningkatkan kolaborasi dan menjaga minat siswa dalam pendidikan mereka. Selain itu, temuan ini mendukung gagasan teori pembelajaran konstruktivis, yang menjelaskan bahwa orang membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan pengalaman dunia nyata. Juga, pembelajaran aktif yang melibatkan diskusi membantu siswa berpikir kritis. Dalam sesi ini, siswa tidak hanya mendengarkan guru tetapi juga menganalisis masalah, membuat argumen, mempertimbangkan berbagai pendapat, dan sampai pada kesimpulan berdasarkan diskusi. Metode ini mendorong siswa untuk lebih logis, terorganisir, dan kritis dalam proses pembelajaran mereka. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Jauhar Fuad dari tahun 2023, yang menemukan bahwa metode yang berfokus pada diskusi sangat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui aktivitas yang berpusat pada argumen dan analisis. Ketika siswa terlibat dalam pembelajaran aktif melalui diskusi, mereka menjadi lebih terlibat dalam mengembangkan pemahaman mereka dengan berbagi ide dan bekerja sama untuk memecahkan masalah. Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif yang menggabungkan diskusi lebih efektif daripada metode pengajaran konvensional untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi dan berpikir kritis siswa di kelas Ekonomi di SMA Negeri 1 Singgahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, siswa di SMA Negeri 1 Singgahan dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran aktif melalui metode diskusi dalam mata pelajaran ekonomi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi mereka. Hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* pada kelas eksperimen, yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik setelah perlakuan, mendukung hal ini.

Peningkatan kemampuan kolaborasi siswa ditunjukkan oleh kapasitas mereka untuk berkolaborasi, berbagi tanggung jawab, menerima akuntabilitas, dan secara aktif berkontribusi dalam diskusi. Selain itu, seperti yang terlihat dari kapasitas mereka untuk menganalisis masalah, menawarkan argumen, menilai sudut pandang, dan sampai pada kesimpulan yang masuk akal sepanjang proses pembelajaran, kemampuan berpikir kritis siswa juga meningkat. *Mann-Whitney U Test* juga mengungkapkan nilai signifikansi 0,000, yang kurang dari 0,05, menunjukkan variasi substansial antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan. Dengan demikian, pembelajaran aktif melalui metode diskusi terbukti lebih berhasil daripada pembelajaran tradisional atau konvensional dalam meningkatkan kolaborasi dan keterampilan berpikir kritis siswa sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21."

REFERENSI

- Januaripin, M. (2023). *Penerapan Metode Diskusi Hubungannya Dengan Berpikir Kritis Siswa Kelas XII IPA Madrasah Aliyah Miftahul Huda Subang*. 06(01), 9814–9821.
- Maulidi, M. R., Firmansyah, A., & Sumenep, G. (2025). *Penerapan metode diskusi untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah dasar*. 2(1), 116–126.

- Mduwile, P., & Goswami, D. (2024). *Enhancing Student Engagement : Effective Strategies for Active Learning in the classroom in Secondary schools*. 2(5), 1746–1757.
- Pendidikan, J., & Dan, S. (2024). *Impact of Collaborative Learning Model on Improving Learning Outcomes and Thinking Skills of Junior High School Students*. 16(1).
- Sa, H., Islamiah, R., Evasufi, L., & Fajari, W. (2022). *MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI METODE DISKUSI KELOMPOK : LITERATURE REVIEW*. 1(2), 148–157.
- Wibowo, S., Wangid, M. N., Firdaus, F. M., & Info, A. (2025). *The relevance of Vygotsky ' s constructivism learning theory with the differentiated learning primary schools*. 19(1). <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21197>